

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI CERITA MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DI SDN 09 PONTIANAK TENGGARA

Oktavia Numbara Lifa

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email : oktavianumbara@gmail.com

Abstract

This research intends to get information and describe the improvement of students' speaking skill in learning Indonesian language using audio visual media through story in class III Elementary School Negeri 9 Pontianak Tenggara. The method used is descriptive method, while the form of research is classroom action research to the nature of collaborative research. Subjects in the study were as many as 35 students in class III. Data collecting technique used in this research is direct observation technique. Data collection tool used in the form of observation sheet.

Based on data acquisition results, for the first cycle I IPKG I meeting average learning ability of 2.86 (moderate category) and meeting II of 3.11 (good category). While IPKG I cycle II meeting I obtained average ability to plan learning equal to 3,22 (good category) and meeting II equal to 3,52 (very good category). In IPKG II cycle I meeting I obtained the average ability to carry out the learning of 2.57 (medium category) and meeting II amounted to 2.82 (medium category). While IPKG II cycle II meeting I obtained the average ability to implement the learning of 3.28 (good category) and meeting II amounted to 3.64 (excellent category once). Similarly, with the IPKG III cycle I meeting I obtained average students' speaking ability of 40.71% and meeting II of 51.71%. While IPKG III cycle II meeting I obtained the average ability of students' speaking ability of 72.28% and meeting II of 74.85%. From these data means the audio visual media provides a significant improvement in improving students' speaking skill.

Keywords: Audio Visual Media, Speaking Skills, Indonesian

Berbicara merupakan aktivitas penting dalam kehidupan karena dengan berbicara kita dapat berkomunikasi dengan orang lain. Sering kali kita menemui seseorang yang memiliki kemampuan berbicara yang baik tapi belum tentu memiliki kemampuan yang baik pula dalam menyampaikan pesan kepada orang lain. Dengan kata lain, tidak semua orang memiliki kemampuan yang sama dalam menyelaraskan apa yang ada di dalam pikirannya dengan yang diucapkannya. Oleh karena itu, agar dapat menyampaikan pesan dengan baik dibutuhkan keterampilan dan

kemampuan melalui proses yang cukup. Dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik, kita akan mudah pula dalam berkomunikasi untuk menyampaikan ide atau pendapat kita tentang suatu hal.

Berbicara yaitu mengungkapkan pikiran secara lisan. Dengan mengungkapkan apa yang dipikirkan, seseorang dapat membuat orang lain yang diajak bicara mengerti apa yang ada dalam pikirannya. Dengan demikian, siswa dapat mengungkapkan apa saja yang dialami dan dirasakan dalam kehidupan sehari – hari.

Dari pendapat di atas jelas bahwa untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat. Tampil berbicara di depan umum sampai saat ini tampaknya masih menjadi hal yang perlu di perhatikan bagi sebagian anak. Bahkan, di depan kelas saja tidak semua anak memiliki keberanian untuk berbicara. Oleh sebab itu, perlu banyak latihan untuk meningkatkan keterampilan ini. Menurut Tarigan (2008 : 16) tujuan berbicara ada tiga, yaitu “(1) memberitahukan, melaporkan (*to inform*), (2) menjamu, menghibur (*to entertain*), dan (3) membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*)”. Maksudnya, semua orang dalam setiap kegiatan yang menggunakan komunikasi sebagai sarannya perlu memiliki keterampilan berbicara. Terlebih lagi seorang pelajar dan pendidik dalam dunia pendidikan selalu membutuhkan komunikasi yang baik agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.

Terampil berbicara merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan dalam kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menghadirkan suatu metode yang bisa menumbuhkan interaksi antara guru dengan siswa. Harapannya metode tersebut dapat mengembangkan kekritisian, kreativitas, keberanian, koresponsifan, dan keaktifan dalam belajar, sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Desi Jatmika, S.Pd., yang mengajar di kelas III Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara dengan jumlah siswa 35 orang dalam pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh informasi bahwa keterampilan berbicara siswa masih kurang. Hal ini dikarenakan siswa cenderung malu dan belum memiliki kepercayaan diri untuk mengungkapkan pikirannya dan masih

bingung untuk menilai sesuatu secara lisan. Untuk itu perlunya penggunaan cara atau merancang model-model pembelajaran yang tepat serta menggunakan media, sehingga pembelajaran dapat menarik dan memberikan kesan menyenangkan yang membuat siswa dapat berfikir kritis.

Pada pengamatan awal 3 Oktober 2016 di temukan masih banyak siswa yang belum fokus pada saat pembelajaran berlangsung terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia, karena adanya masalah tersebut maka digunakan cara mengatasinya dengan menggunakan metode pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukannya suatu metode pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar. Karena metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan pendidik untuk mengajar siswa dalam kelas, agar pembelajaran berjalan optimal yang disertai menggunakan media yang tepat. Dalam penelitian ini, ditekankan dalam hal penggunaan media pembelajaran yaitu media audio visual yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media audio visual melalui cerita di kelas III Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penulisan (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya

(Hadari Nawawi, 2007 : 67). Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam Suharsimi Arikunto (Bistari, 2015 : 2) menyatakan Penelitian Tindakan Kelas adalah Suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini bersifat kolaboratif, yaitu penulis bekerjasama dengan guru kelas III Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara. Subyek dalam penelitian ini adalah guru atau penulis dan siswa kelas III dengan jumlah 35 siswa terdiri dari 21 orang perempuan dan 14 orang laki-laki. Prosedur penelitian ini secara umum setiap siklus terdiri dari kegiatan 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), 4) refleksi (*reflecting*). Suharsimi Arikunto (2011 : 17).

Tahap Perencanaan (*planning*)

Dalam tahapan ini peneliti atau guru memilih materi, rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audiovisual, media, alat pengumpulan data (lembar observasi) dan soal evaluasi akhir.

Tahap Pelaksanaan (*acting*)

Dalam tahap ini peneliti atau guru melaksanakan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran media audio visual di dalam RPP yang dilakukan oleh penulis yang berkolaborasi dengan guru. Adapun langkah-langkah pembelajaran media audio visual. (1) Guru memberikan pengarahan awal agar siswa mengetahui inti tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas, yaitu dengan memberikan penjelasan topik materi utama sehingga siswa memiliki gambaran terlebih dahulu tentang bagaimana pembelajaran dengan media audio visual yang dimaksudkan. (2) Guru mengelompokkan siswa ke dalam

kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang. (3) Guru memberikan arahan kepada siswa sebelum memulai, untuk memastikan posisi duduk siswa dalam menyimak/menonton video maupun film haruslah nyaman berdasarkan tempat duduk kelompoknya masing-masing, agar siswa tidak ribut dan menyimak dengan baik. (4) Memutar video/film dan mengarahkan siswa untuk menyimak materi ajar yang disajikan dalam media audio visual tersebut.

Tahap Pengamatan (*observing*)

Dalam tahap ini guru/observer mengamati proses pembelajaran untuk memperoleh data yang akurat maka dibutuhkan kolaborator yaitu Ibu Desi Jatmika, S.Pd.. Pada tahap ini digunakan lembar observasi untuk melihat kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran serta kemampuan berbicara siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tahap Refleksi (*reflecting*)

Dalam tahap ini penulis bersama guru/observer mendiskusikan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran serta keterampilan berbicara siswa. Tahapan ini untuk memperbaiki kekurangan yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagai acuan jika perlu dilaksanakan siklus berikutnya.

Kemudian dalam teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penulisan, karena tujuan utama dari penulisan adalah mendapatkan data. Sugiyono (2013 : 303). Penggunaan alat pengumpulan data sangat tergantung pada jenis data yang akan dikumpulkan

Hadari Nawawi (2007: 102). Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi.

Penelitian ini menggunakan analisis data supaya data-data yang telah dikumpulkan melalui lembar observasi yang sesuai dengan teknik pengumpulan data. Data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif untuk melihat kecenderungan yang akan terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Untuk

menganalisis data berupa kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan dan melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan media audio visual, yang dianalisis dengan perhitungan rata-rata dan untuk menganalisis data berupa keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual, yang dianalisis dengan perhitungan rata-rata dan persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah suatu kolaborasi antara peneliti dengan guru

kolaborator dalam menggunakan media audio visual. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, dengan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

Tabel 1. Kemampuan Berbicara Siswa pada Siklus I Pertemuan I

Nilai (x)	Frekuensi (f)	fx
25	5	125
30	6	180
35	3	105
40	5	200
45	6	270
50	5	250
55	3	165
60	1	60
65	0	0
70	1	70
Σ	35	1425
Nilai (x)	Frekuensi (f)	fx
X	40,71, %	

Berdasarkan tabel 1 dapat diperoleh bahwa nilai rata-rata persentase kemampuan berbicara siswa pada siklus I pertemuan I adalah sebesar 40,71%. Dari data yang telah diperoleh selama siklus I pertemuan I, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh rata-rata sebesar 2,86 dengan kategori sedang.

Untuk kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media audio visual diperoleh rata-rata sebesar 2,57 dengan kategori sedang dan untuk kemampuan berbicara siswa masih kurang baik disebabkan belum terbiasa berbicara di depan kelas maka perolehan rata-rata persentase sebesar 40,71%

.Dengan masih banyaknya siswa yang belum memiliki kemampuan berbicara

yang baik oleh karena itu dilanjutkan ke siklus I pertemuan II.

Tabel 2. Kemampuan Berbicara Siswa pada Siklus I Pertemuan II

Nilai (x)	Frekuensi (f)	fx
30	4	120
35	3	105
40	2	80
45	3	135
50	5	250
55	5	275
60	6	360
65	3	195
70	2	140
75	2	150
Σ	35	1810
Nilai (x)	Frekuensi (f)	Fx
$\bar{X}$	51,71 %	

Berdasarkan tabel 2 dapat diperoleh bahwa nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa pada siklus I pertemuan II adalah 51,71%. Dari data yang telah diperoleh selama siklus I pertemuan II, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh rata-rata sebesar 3,11 dengan kategori baik. Untuk kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran

bahasa Indonesia menggunakan media audio visual diperoleh rata-rata sebesar 2,82 dengan kategori sedang dan untuk kemampuan berbicara siswa masih kurang terbiasa dengan perolehan rata-rata persentase sebesar 51,71%. Dengan masih perlunya peningkatan kemampuan berbicara yang lebih baik lagi pada siswa maka dilanjutkan ke siklus II pertemuan I.

Tabel 3. Kemampuan Berbicara Siswa pada Siklus II Pertemuan I

Nilai (x)	Frekuensi (f)	fx
55	2	110
60	1	60
65	0	0
70	15	1050
75	12	900
80	3	240
85	2	170
90	0	0
95	0	0
100	0	0
Σ	35	2530

Nilai (x)	Frekuensi (f)	Fx
$\bar{X}$	72,28 %	

Berdasarkan tabel 3 dapat diperoleh bahwa nilai rata-rata persentase kemampuan berbicara siswa pada siklus II pertemuan I adalah sebesar 72,28 %. Dari data yang telah diperoleh selama siklus II pertemuan I, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh rata-rata sebesar 3,22 dengan kategori baik. Untuk kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran

bahasa Indonesia menggunakan media audio visual diperoleh rata-rata sebesar 3,28 dengan kategori baik dan untuk kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan signifikan dengan perolehan rata-rata persentase sebesar 74,71%. Dengan masih perlunya meningkatkan kemampuan berbicara siswa yang baik oleh karena itu dilanjutkan ke siklus II pertemuan II.

Tabel 4. Kemampuan berbicara siswa pada siklus II pertemuan II

Nilai (x)	Frekuensi (f)	fx
55	0	0
60	2	120
65	1	65
70	6	420
75	18	1350
80	4	320
85	3	255
90	1	90
95	0	0
100	0	0
Σ	35	2620
Nilai (x)	Frekuensi (f)	Fx
$\bar{X}$	74,85 %	

Berdasarkan tabel 4 dapat diperoleh bahwa nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa pada siklus II pertemuan II adalah 74,85%. Dari data yang telah diperoleh selama siklus II pertemuan II, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sudah baik dengan terjadinya peningkatan dari pertemuan sebelumnya, dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran juga sudah terlaksana dengan baik, serta

untuk rata-rata kemampuan berbicara siswa sudah meningkat sebesar 74,85%, dimana semua siswa sudah mampu dalam berbicara dengan baik. Peneliti beranggapan karna peningkatan kemampuan berbicara siswa sudah signifikan, untuk itu peneliti hanya melakukan penelitian ini hingga sampai siklus II pertemuan II.

Pembahasan Penelitian

Setelah peneliti melakukan 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual, diperoleh rekapitulasi hasil kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan

pembelajaran serta kemampuan berbicara siswa.

Rekapitulasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual di kelas III Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Persentase Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Siklus I dan Siklus II
Hasil Nilai Rata-rata

Siklus I		Siklus II	
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
2,86 (Kategori Sedang)	3,11 (Kategori Baik)	3,22 (Kategori Baik)	3,52 (Kategori Baik Sekali)

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan guru merencanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual dengan rata-rata nilai pada siklus I pertemuan I adalah 2,86 dengan kategori sedang, pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan sebesar 0,25 menjadi 3,11 dengan kategori baik, dan untuk siklus II pertemuan I sebesar 3,22

serta siklus II pertemuan II mengalami peningkatan sebesar 0,30 menjadi 3,52.

Rekapitulasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual di kelas III Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Rekapitulasi Persentase Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Siklus I dan Siklus II
Hasil Nilai Rata-rata

Siklus I		Siklus II	
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
2,57 (Kategori Sedang)	2,82 (Kategori Sedang)	3,28 (Kategori Baik)	3,64 (Kategori Baik Sekali)

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat kemampuan guru melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual dengan perolehan rata-rata pada siklus I pertemuan I sebesar 2,57

dengan kategori sedang dan siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata sebesar 2,82 dengan kategori sedang, Sedangkan untuk siklus II pertemuan I sebesar 3,28 dengan kategori baik dan

siklus II pertemuan II mengalami peningkatan sebesar 0,36 menjadi 3,64.

Rekapitulasi kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual di kelas III Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara

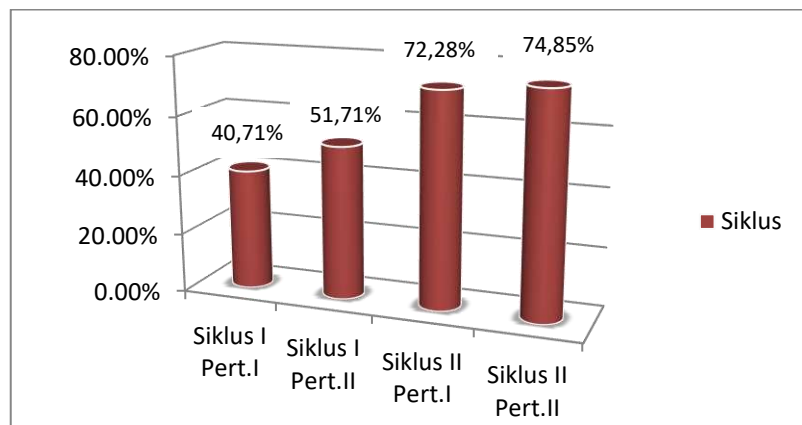
dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut :

Tabel 7. Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Media Audio Visual

Nilai	Siklus I				Siklus II			
	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
	F	Fx	F	Fx	F	Fx	F	Fx
25	5	125	0	0	0	0	0	0
30	6	180	4	120	0	0	0	0
35	3	105	3	105	0	0	0	0
40	5	200	2	80	0	0	0	0
45	6	270	3	135	0	0	0	0
50	5	250	5	250	0	0	0	0
55	3	165	5	275	2	110	0	0
60	1	60	6	360	1	60	2	120
65	0	0	3	195	0	0	1	65
70	1	70	2	140	15	1050	6	420
75	0	0	2	150	12	900	18	1350
80	0	0	0	0	3	240	4	320
85	0	0	0	0	2	170	3	255
90	0	0	0	0	0	0	1	90
95	0	0	0	0	0	0	0	0
100	0	0	0	0	0	0	0	0
Σ	35	1425	35	1810	35	2530	35	2620
$\bar{X}$	40,71%		51,71%		72,28%		74,85%	

Berdasarkan tabel 7, rata-rata persentase kemampuan berbicara siswa pada siklus I pertemuan I adalah 40,71%, pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan sebesar 11% menjadi 51,71%, dan pada siklus II pertemuan I adalah 72,28%, sedangkan siklus II pertemuan II mengalami peningkatan sebesar 2,57% menjadi 74,85%.

Peningkatan kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual di kelas III Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Grafik 1 Kemampuan Berbicara Siswa

Berdasarkan grafik 4.3 dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan berbicara siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 40,71% dan mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan II menjadi 51,71%. Sedangkan rata-rata kemampuan berbicara siswa pada siklus II pertemuan I sebesar 72,28% dan mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan II menjadi sebesar 74,85%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul peningkatan keterampilan berbicara melalui cerita menggunakan media audio visual di kelas III sekolah dasar negeri 09 Pontianak Tenggara dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual dengan rata-rata pada siklus I pertemuan I adalah 2,86 dengan kategori sedang, untuk siklus I pertemuan II mengalami peningkatan sebesar 0,25 menjadi 3,11 dengan kategori baik, dan pada siklus II pertemuan I adalah terjadi peningkatan sebesar 3,22 dengan kategori baik, untuk siklus II pertemuan II mengalami peningkatan sebesar 0,30 menjadi 3,52 dengan kategori baik sekali. Hal ini terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,77. Untuk

kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual, pada siklus I pertemuan I diperoleh skor rata-rata sebesar 2,57 dengan kategori sedang, sedangkan pada siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata 2,82 dan pada siklus II pertemuan I diperoleh rata-rata sebesar 3,28 dengan kategori baik sedangkan untuk siklus II pertemuan II mengalami peningkatan 0,36 menjadi 3,64 dengan kategori baik sekali. Hasil tersebut membuktikan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II menjadi 1,53. Sedangkan Kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan media audio visual, rata-rata persentase kemampuan berbicara siswa pada siklus I pertemuan I adalah 40,71%, pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan 51,71% dan pada siklus II pertemuan I diperoleh rata-rata sebesar 72,28% sedangkan untuk siklus II pertemuan II mengalami peningkatan menjadi sebesar 74,85%.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran berbicara melalui cerita dapat memicu semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga dapat menjadi

alternatif dalam variasi media pembelajaran. Kemudian penggunaan media audio visual sangat bagus untuk menimbulkan minat dan semangat siswa akan lebih mudah untuk bersikap kreatif dan aktif dalam mengungkapkan perasaan serta di bimbing dengan menggunakan media audio visual, siswa diharapkan mampu berbicara melalui cerita. Serts agar pembelajaran berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, alokasi waktu perlu mendapat perhatian.

DAFTAR RUJUKAN

Bistari. (2015). **Mewujudkan Penelitian Tindakan Kelas.**

Pontianak : PT Ekadaya Multi Inovasi.

Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial.** Yogyakarta: UGM Press.

Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.** Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2011). **Penelitian Tindakan Untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas.** Yogyakarta : Aditya Media.